

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif, menurut Strauss dan Corbin, adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹

Dalam sebuah penelitian yaitu terdapat dua pendekatan yakni, pertama pendekatan secara kualitatif dan kedua pendekatan secara kuantitatif. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami realita empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci, dan tuntas. Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual subjek penelitian sehingga dapat mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh subjek disekitar kehidupannya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif. Istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau

¹Jusuf Soewandri, MA. Pengantar Metode Penelitian-Jakarta: Mitra Wacana Media 2012, 51-67.

²Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 4.

menggambarkan suatu hal. Misalnya: keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.³

Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian yang lain karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau lokasi yang diteliti, dalam artian peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau lokasi penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada lokasi yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian sebagai sifat peneliti tersebut. Kehadiran ini penting dalam upaya memperoleh data informasi yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti.

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian yang akan dilaksanakan maka peneliti hadir ke SDI Matsaratul Huda Panempun Pamekasan sebagai cara dan kegiatan yang telah terprogram oleh peneliti untuk mempererat hubungan tali silaturahmi antara peneliti dengan responden. Meskipun peneliti sudah kenal dengan beberapa guru dan siswa disana hal ini dilakukan untuk memelihara hubungan dan untuk lebih membentuk kelancaran kegiatan penelitian, sehingga dapat memudahkan dan mewawancarai yang berkaitan dengan penelitian ini.

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika Cipta 2013),3.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument atau pengumpul data, sekaligus pengamat penuh. Sebagai pengamat penuh peneliti juga sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis data dan juga melaporkan hasil penelitian. Sebagai instrument, peneliti merupakan alat yang melibatkan langsung dari keseluruhan proses penelitian, sehingga validitas dan keabsahan data insyaallah lebih terjamin terhadap kebenarannya.

Sesuai dengan penjelasan yang di atas, Meleong menegaskan bahwa ciri-ciri umum manusia (peneliti) sebagai instrument atau alat pengumpul data dalam penelitian kualitatif adalah responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses datasecepatnya, memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan dan memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim.⁴

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja dan ditentukan sendiri oleh peneliti. Dengan kata lain, lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian dan memperoleh data yang diinginkan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDI Matsaratul Huda Panempan Kabupaten Pamekasan, adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, karena disekolah tersebut menerapkan strategi pembelajaran dengan baik. Guru kelas menjadi peranan penting dalam mengembangkan strategi saat proses pembelajaran

⁴Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),169.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁵ Dalam penelitian ini jenis datanya adalah pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh subjek dari penelitian sesuai dengan seperangkat pertanyaan yang dikemukakan oleh peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian yang ada sebagai pedoman. Dokumentasi yang bersifat penguat/pembuktian dari data yang diperoleh berdasarkan pernyataan subyek penelitian tersebut.

Sumber data utama dalam dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan observasi. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁶

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan non manusia. Sumber data manusia sebagai sumber data primer (utama) melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru, ada 10 guru untuk wawancara yang dilakukan hanya mengambil kepala sekolah, 3 guru, dan orang tua, serta 2 siswa. Kemudian data tersebut dirumuskan dalam bentuk transkrip wawancara. Sedangkan data non manusia sebagai data sekunder (pendukung) yaitu apabila peneliti menggunakan teknik observasi dokumentasi di lapangan yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan pondok pesantren. Maka sumber datanya dapat berupa benda, catatan, gerak atau proses sesuatu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

⁵Gunawan Imam, *Metode penelitian Kualitatif* Jakarta: Bumi Aksara 2011, 210.

⁶Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 157.

Teknik pengumpulan data dan analisis data pada praktiknya tidak secara mudah dipisahkan. Kedua kegiatan tersebut berjalan serempak. Artinya, analisis data memang seharusnya dikerjakan bersama dengan pengumpulan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya kedalam unit-unit, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain.⁷

Supaya data yang diperoleh dalam penelitian ini sesuai dengan adanya suatu masalah yang terjadi di lapangan, maka perlu adanya prosedur pengumpulan datanya, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut ini diuraikan terkait dengan prosedur pengumpulan data:

1. Metode Observasi

Poerwandari berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah.

Jenis observasi dibagi menjadi dua bagian:

a. Observasi partisipan

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* 225.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti sambil ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak.

b. Observasi non partisipan

Peneliti dalam observasi non partisipan ini tidak terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam hal ini, peneliti mencatat, menganalisis yang selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang perilaku orang-orang yang diteliti.

Pengumpulan data dengan observasi non partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang dalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucap, dan yang tertulis.⁸

Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan sikap penelitian yakni dengan menggunakan observasi partisipan. Hal ini dikarenakan peneliti juga menjadi bagian dari alumni SDI Matsartul Huda.

2. Metode Wawancara

⁸Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011),186.

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.

Bedasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, disimpulkan wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antara pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee) tentang masalah yang diteliti.

Ada dua cara membedakan tipe wawancara dalam tataran yang luas:

1). Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan karna informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informen.

2). Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu bersifat lebih luas dan terbuka. Wawancara tidak terstruktur pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara dilakukan secara alamiah untuk

menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Agar peneliti dapat menanyakan secara mendalam dan lebih terbuka serta bertujuan mencari jawaban yang sempurna dalam penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani.⁹

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁰ Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran

⁹Ibid,143-176

¹⁰Ibid,248.

penting dan tidaknya megacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.¹¹

Data yang akan dianalisis yaitu melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun tahap-tahap analisis data yang sering digunakan yaitu model Melis dan Huberman dimana meliputi :

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman kondensasi data yaitu lebih merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan serta mentransfaransi data yang berasal dari catatan lapangan. Dalam kondensasi data harus mampu menyeleksi seluruh data yang ada dilapangan, serta mengumpulkan seluruh informasi yang berhubungan dengan penelitian, analisis informasi yang dilakukan kemudian memfokuskan data sehingga berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian.¹² Sedangkan pada analisis ini ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan yaitu:

a) *Checking* (Pengecekan)

Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali data yang diperoleh dengan lembar transkrip wawancara, observasi maupun dokumentasi yang telah diperoleh.¹³ Data yang diperoleh kemudian dipadukan dengan transkrip data penelitian atau tidak. Jika tidak sesuai peneliti akan melakukan observasi kembali sesuai dengan kekurangan data yang diperoleh. Jika sesuai maka peneliti akan melanjutkan kelangkah pengelompokan.

¹¹Gunawan Imam, Metode penelitian Kualitatif Jakarta:Bumi Aksara 20114,21.

¹²Miles Dkk, "Qualitative data analysis, A methods sourcebook" Edition3. UAS: sage publications,2014,8.

¹³Moh. Kasiram, Metodologi Penelitian.(Yogyakarta: UIN-Maliki Perss,2010),124.

b) *Organizing* (Pengelompokan)

Pengelompokan data dilakukan dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data sendiri. Yaitu dengan pengelompokan data dari transkrip data penelitian dengan hasil data yang diperoleh, seperti pengelompokan data dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat disebut juga dengan *display*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁴

3. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak. Karena masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Pengecakan Keabsahan Data

¹⁴M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 241.

¹⁵Ibid, 345.

Keabsahan data digunakan peneliti untuk mencermati dengan teliti dan hati-hati terkait data yang diperoleh. Hal ini berguna agar data yang diperoleh benar-benar valid dan hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan dengan baik, dan nantinya hasil penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun teknik dari pengecekan keabsahan data pada penelitian ini antara lain yaitu:

a). Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan memberi kesempatan peneliti untuk melakukan pengamatan dan wawancara lagi secara lebih luas sehingga dapat diperoleh data yang valid dan benar.¹⁶ Hal ini dilakukan dengan maksud selain memperoleh data yang valid, juga untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti.

Untuk memperoleh data yang valid, peneliti perlu melakukan pengecekan keabsahan data, dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk melakukan pengamatan ulang. Pengamatan ini dilakukan untuk mencari data secara mendalam agar teruji kredibilitasnya sehingga data yang diperoleh dapat dikatakan valid. Selain melakukan pengamatan kembali ke lapangan, peneliti juga dapat melakukan wawancara lagi dengan beberapa sumber baik dengan narasumber tetap maupun yang baru. Peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dengan perolehan data setelah melakukan pengecekan kembali ke lapangan.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* 217.

b). Ketekunan Peneliti

Dalam hal ini peneliti menelaah secara rinci untuk mendapatkan suatu yang pasti terkait dengan deskripsi data apa sudah akurat sesuai dengan yang diamati.

Untuk memperoleh data yang valid dalam pengecekan keabsahan data pada ketekunan pengamatan ini, peneliti memfokuskan sesuai dengan fokus penelitian yaitu gambaran kedisiplinan belajar siswa dan hasil dari peran pendidikan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dengan begitu dalam ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang valid.

c). Triangulasi

Terdapat beberapa jenis triangulasi dalam pengecekan keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.¹⁷ Pada penelitian ini dalam memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode dalam pengecekan keabsahan data. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian ini peneliti mengecek keabsahan data triangulasi sumber, peneliti mencari data yang berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, misalnya kepala sekolah, para guru, dan para siswa. Dari hasil wawancara tersebut kemudian dilakukan pengecekan, apakah hasil dari wawancara tersebut sama atau tidak. Pada triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh berdasarkan dari data hasil observasi dan dokumentasi.

¹⁷Ibid,274.

Dengan adanya triangulasi tersebut diharapkan sekurang-kurangnya ada tiga langkah yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Mencermati data yang masih memerlukan tambahan informasi agar penelitian yang dilakukan bertambah kualitasnya.
2. Menentukan dalam triangulasi tersebut harus dilakukan memperbanyak sumber data atau metode.
3. Melakukan pengumpulan data secara lebih hati-hati dan cermat agar pekerjaannya tidak sia-sia dan hanya menambah waktu.¹⁸

H. Tahap-tahap Penelitian

Berikut ini tahap-tahap yang ada dalam penelitian ini tersusun secara sistematis, mulai dari pra penelitian, proses penelitian sampai penyusunan laporan. Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a). Pra-Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini adalah segala hal yang perlu dipersiapkan, adapun hal yang harus di persiapkan yaitu membuat judul, menyusun rancangan penelitian, membuat fokus penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus surat izin, menilai keadaan lokasi penelitian, memilih informan dan mempersiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan saat penelitian.

b). Proses Penelitian

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*,25-26.

Pada tahap ini peneliti memahami latar belakang, mempersiapkan diri secara fisik dan mental, melakukan penelitian dan terjun ke lapangan, mengumpulkan data dan menganalisis data

c). Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan ini peneliti menyusun data kerangka dan isi laporan hasil penelitian, kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan hasil penelitian dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura.